

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Produksi**

###### **a. Pengertian Produksi**

Berkaitan erat dengan jumlah permintaan pada perusahaan. Produksi permintaan menentukan seberapa permintaan per-tahun perusahaan. Produksi permintaan berkaitan erat juga dengan berapa kesanggupan perusahaan untuk menerima permintaan dari pelanggan. Mencakup seberapa produk yang bisa dihasilkan atau layanan yang bisa diberikan.

Kemampuan maksimum yang dimiliki suatu fasilitas untuk memperlakukan barang atau jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Produksi ini melibatkan penggunaan sumber daya yang optimal, termasuk tenaga kerja, mesin, dan peralatan lainnya untuk memenuhi permintaan (Heizer, Render & Munson, 2016).

Produksi didefinisikan sebagai jumlah output (produk) maksimum yang dapat dihasilkan suatu fasilitas permintaan dalam suatu selang waktu tertentu (Kusum, 2014). Mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh suatu sumber daya (lahan) untuk menghasilkan output dengan potensi lahan untuk menghasilkan hasil yang optimal serta dapat memperhitungkan berbagai faktor operasional (Heizer & Reider, 2015).

Perencanaan jangka Panjang dengan kemampuan untuk memenuhi permintaan produk atau layanan. Kemampuan suatu proses penyelesaian tugas menghasilkan produk dalam waktu yang sudah ditentukan. Menekankan bahwa kapasitas harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan produksi. Disimpulkan bahwa produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan atau dipermintaan dalam waktu dan jumlah tertentu.

#### **b. Jenis Produksi**

Aspek penting yang mempengaruhi kemampuan organisasi dalam memenuhi pasar. Supaya memahami serta mengelola produksi, penting untuk mengetahui jenis-jenis produksi. Produksi memiliki peran dan implikasi tersendiri dalam proses perencanaan dalam pengambilan keputusan.

Dalam manajemen operasi produksi terbagi menjadi tiga jenis (Heizer Dan Render, 2015) yakni:

##### **1) Produksi Design**

Produksi maksimal teoritis yang dirancang oleh fasilitas untuk beroperasi dalam kondisi ideal. Potensi yang dapat dicapai tanpa gangguan atau hambatan.

##### **2) Produksi Efektif**

Produksi maksimum yang secara realistis dapat dicapai dengan mempertimbangkan kendala. Produksi efektif sebagai pertimbangan gangguan normal dalam operasional.

### 3) Output Aktual

Jumlah permintaan yang benar dihasilkan dalam periode tertentu. Output aktual dapat dipengaruhi oleh keterlambatan pasokan bahan baku, kerusakan mesin, dan tenaga kerja yang dapat dihasilkan dari permintaan dalam jangka waktu tertentu.

Memahami perbedaan antara produksi desain, produksi efektif, dan output aktual, manajer permintaan dapat merencanakan dan mengelola proses permintaan dengan lebih efisien. Jenis produksi ini dapat membantu dalam menentukan strategi operasional yang tepat. Klasifikasi produksi sangat penting dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang di perusahaan.

## **2. Produksi Permintaan**

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, penting bagi perusahaan untuk memiliki produksi permintaan yang fleksibel agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar secara efisien. Produksi permintaan yang berlebihan dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, sedangkan produksi yang kurang dapat mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan dan kehilangan peluang bisnis. Sebab perusahaan perlu mengeksplorasi berbagai strategi produksi permintaan guna mempertahankan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Merujuk pada kemampuan maksimum suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa dalam periode tertentu dengan sumber

daya yang tersedia (Heizer & Render, 2020). Agar tetap kompetitif, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk menyesuaikan produksi produksinya berdasarkan kondisi pasar dan permintaan pelanggan. Beberapa strategi utama dalam manajemen produksi produksi, menurut Heizer, J., & Render, B. (2017) meliputi:

1) Penambahan Produksi Bertahap

Penambahan produksi bertahap seiring dengan peningkatan permintaan . Menghindai kelebihan produksi yang tidak efisien, tetapi siap untuk menghadapi peningkatan permintaan . Perusahaan juga mengamati permintaan pasar sebelum produksi di tambahkan.

2) Strategi menunggu permintaan

Pendekatan ini lebih konservatif dan berfokus pada efisiensi biaya, tetapi berisiko tidak mampu memenuhi lonjakan permintaan secara tiba-tiba.

3) Penambahan Produksi Agresif

Penambahan ini dilakukan sebelum permintaan aktual meningkat bertujuan mengantisipasi lonjakan permintaan serta pengamanan mangsa pasar. Resiko yang ditimbulkan yakni produksi menganggur dalam jangka pendek.

4) Penggunaan subkontrak atau *outsourcing*

Supaya menghindari penambahan investasi pada produksi, perusahaan menggunakan subkontrak atau *outsourcing*. Penggunaan subkontak ini membantu perusahaan agar bisa mengelola kapasitas

tanpa menambah aset tetap dalam menghadapi permintaan yang tidak stabil.

#### 5) Strategi Fleksibilitas Produk

Menekapn pada sistem permintaan sebagai adaptasi dengan cepat terhadap perubahan permintaan , dari segi volume ataupun jenis permintaan perusahaan.

Dengan menerapkan strategi produksi permintaan yang tepat, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara efisiensi dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Pengelolaan produksi permintaan yang baik akan membantu dalam mengoptimalkan sumber daya, mengendalikan biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

### 3. Kapasita Lahan

Mempertimbangkan beberapa faktor dalam kapasitaa lahan untuk ditanami atau menghasilkan output. Produksi lahan menunjukan seberapa banyak hasil permintaan yang diperoleh dari penanaman secara maksimum. Hal ini bisa menunjukan bahwa produksi lahan merupakan awal penentuan jumlah permintaan yang harus di penuhi dengan fasilitas permintaan yang ada.

Kemampuan maksimal yang dihasilkan oleh suatu area output dalam kondisi ideal dengan mempertimbangkan Batasan sumber daya, kondisi operasional Perusahaan, dan pemanfaatan optimal yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menanggulangi permasalahan (Heizer & Render, 2015).

Perusahaan menjadi lebih mudah dalam mengatasi kesulitan. Produksi lahan bertujuan untuk memastikan bahwa lahan digunakan secara optimal, dengan mempertimbangkan seluruh sumber daya dan kendala yang ada, sehingga menghasilkan output maksimal dalam periode waktu tertentu. Jadi, produksi lahan dalam manajemen operasi mengacu pada seberapa besar hasil yang dapat diperoleh dari lahan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

#### **4. Mengelola Produksi Permintaan**

Kekuatan pasar dalam penciptaan barang dan jasa tertentu yang dibatasi pada Lokasi produksi. Kemampuan penyeimbang untuk mengatur proses, pengontrol, dan pengoptimalan produksi bisnis sebagai penyeimbang permintaan dan pasokan yang ada.

Pengelola permintaan merupakan jumlah unit dimana terdapat fasilitas untuk memproduksi, penyimpanan, atau penerimaan pada waktu tertentu (Riadi, 2020). Proses perencanaan, pengalokasian, dan evaluasi produksi permintaan atau layanan untuk memastikan ketersediaan yang mencukupi dalam memenuhi permintaan pelanggan (Evans & Collier, 2007).

Produksi yang ada dalam usaha perlu untuk dikelola agar usaha mampu mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Taktik untuk menyesuaikan produksi dan permintaan yang ada (Heizer & Render, 2015). Untuk produksinya antara lain:

#### 1) Peningkatan dan pengurangan produksi

Penambahan peralatan sebagai pendukung permintaan serta memperluas tempat permintaan sebagai penunjang penjualan atau menjual peralatan yang sudah tidak terpakai untuk penambahan biaya pembelian. Selain pengurangan serta penjualan alat permintaan yang tidak terpakai, pengurangan jam kerja atau mengganti dengan dengan penggunaan sift agar meningkatkan output dengan cara mengurangi sebagian karyawan untuk menyesuaikan dengan penurunan permintaan .

#### 2) Penjadwalan Ulang

Mengubah jadwal permintaan dengan menyesuaikan waktu permintaan agar lebih cocok dengan permintaan yang bervariasi.

#### 3) Mengelola persediaan

Dengan cara menyesuaikan tingkat persediaan produk jadi untuk mengurangi fluktuasi permintaan dengan meningkatkan atau mengurangi persediaan.

#### 4) Menggunakan teknologi dan inovasi

Mengimplementasikan sistem untuk peningkatan efisiensi maupun produksi permintaan baik dalam pengembangan produk baru atau meningkatkan produk yang ada untuk memenuhi konsumsi pasar yang berubah.

Berdasarkan beberapa alternatif mengenai pengolahan produksi tersebut, maka Perusahaan dapat mempertimbangkan bagaimana cara

Perusahaan agar dapat mengelola produksi produksinya dengan baik. Pengelolaan produksi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan usaha apabila usaha dapat menerapkan metode atau alternatif yang benar dan tepat. Dan begitu pula sebaliknya, pengelolaan produksi permintaan akan gagal apabila usaha tidak mengelola produksinya dengan menggunakan metode dan alternatif yang benar.

#### **5. Peningkatan dan pengurangan produksi**

Peningkatan dan pengurangan produksi permintaan merupakan aspek penting dalam manajemen operasi yang secara langsung memengaruhi strategi ekspansi dan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, seperti pilihan antara menyewa atau membeli lahan. Produksi permintaan adalah kemampuan maksimum suatu sistem untuk menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Heizer, Render, & Munson, 2017). Peningkatan produksi menjadi penting karena adanya tren peningkatan permintaan produk olahan singkong dari tahun ke tahun.

Keputusan untuk meningkatkan produksi harus mempertimbangkan beberapa faktor utama, termasuk proyeksi pertumbuhan permintaan, biaya yang terlibat dalam ekspansi, dan fleksibilitas jangka panjang (Slack, Brandon-Jones, dan Johnston, 2016). Di sisi lain, penurunan produksi atau pengurangan output perlu dipertimbangkan ketika terjadi penurunan permintaan, keterbatasan sumber daya, atau ketidakstabilan pasokan bahan baku. Dalam situasi

tersebut, kepemilikan aset tetap seperti lahan menjadi beban biaya tetap, yang berbeda dengan sewa yang lebih fleksibel untuk disesuaikan dengan kondisi pasar.

Keputusan untuk menyewa atau membeli lahan berkaitan erat dengan kebijakan produksi. Jika perusahaan memperkirakan permintaan akan terus tumbuh secara stabil dalam jangka panjang, membeli lahan menjadi pilihan strategis yang memberikan kontrol penuh terhadap proses produksi, mengurangi ketergantungan terhadap pihak ketiga, serta melindungi perusahaan dari risiko kenaikan harga sewa di masa mendatang. Namun, jika perusahaan masih berada pada tahap awal pertumbuhan atau menghadapi ketidakpastian pasar, menyewa lahan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dan mengurangi risiko finansial (Krajewski, Ritzman, & Malhotra, 2013).

Peningkatan atau pengurangan produksi permintaan tidak dapat dilepaskan dari keputusan strategis terkait kepemilikan lahan. Kemampuan untuk mengendalikan lahan permintaan sendiri melalui pembelian dapat mendukung ekspansi jangka panjang dan stabilitas pasokan bahan baku, sedangkan sewa lahan memungkinkan fleksibilitas dalam kondisi pasar yang belum stabil.

## **6. Metode Penentuan Sewa atau beli**

### **a. Biaya Relevan**

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang akan berbeda antara satu alternatif keputusan dengan alternatif lainnya. Biaya

yang sudah terjadi (sunk cost) atau yang tidak berubah antar opsi tidak termasuk dalam kategori ini (Drury, 2018). Dalam konteks sewa beli, hanya biaya-biaya yang berubah karena memilih antara menyewa atau membeli yang dianggap relevan. Beberapa komponen relevan (Horngren et al., 2016) meliputi:

- 1) Biaya sewa tahunan jika memilih sewa lahan.
- 2) Harga pembelian lahan
- 3) Biaya pemeliharaan dan perawatan lahan.

Analisis biaya relevan dalam keputusan sewa beli sangat krusial karena membantu manajemen membuat pilihan yang paling menguntungkan secara finansial. Dengan memahami komponen biaya yang relevan, perusahaan dapat menghindari keputusan berdasarkan intuisi semata dan beralih pada pendekatan berbasis data dan perhitungan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap konsep biaya relevan harus menjadi bagian penting dalam kompetensi manajer keuangan.

## **7. Pengambilan Keputusan**

### **a. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Proses ini dapat mempengaruhi arah dan keberhasilan organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif sangat krusial. Proses pengambilan keputusan yang baik tidak hanya

mempertimbangkan data dan fakta, tetapi juga melibatkan analisis risiko, intuisi, dan pengalaman. Pemahaman yang mendalam tentang pengambilan keputusan sangat diperlukan oleh para manajer dan pemimpin organisasi.

Pengambilan Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas atau sesuatu pilihan yang diambil diantara satu atau lebih pilihan yang tersedia. Dapat dikatakan keputusan itu merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Heizer & Render (2015), pengambilan keputusan adalah proses memilih dari berbagai alternatif yang tersedia sebagai penyelesaian masalah atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, para manajer dalam sebuah organisasi bisnis harus memiliki kekuatan besar dalam menghasilkan kinerja keuangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Para manajemn dihadapkan beberapa pilihan yang harus diambil dalam menentukan langkah-langkah bagi penjalanan organisasinya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang disajikan oleh para peneliti sebelumnya dan berfungsi sebagai referensi mencakup kepentingan penyusunan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengambil 20

penelitian terdahulu dari beberapa peneliti 10 tahun terakhir dengan obyek yang sama di sewa beli. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

<b>Nama, Tahun</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Marcia judith kopalit, treesje runtu, natalia Y. T 2023	untuk menganalisis alternatif pengambilan keputusan yang tepat untuk dilakukan guna menambahkan aktiva tetap pada CV. Esamanta	Analisis Deskriptif	Pengambilan keputusan untuk menyewa kendaraan dump truck lebih menguntungkan dibandingkan dengan membeli kendaraan baru. Banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk membeli kendaraan baru menjadi salah satu pertimbangan mengapa alternatif menyewa kendaraan lebih layak untuk dipilih, mengingat pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam setahun mencapai Rp. 240.000.000 yang terbagi atas Rp. 20.000.000 per bulan
Winda Nia Purba, Demak Situmorang, Yulia Alfani, Delima Hutabarat, Fransiskus William Anggiono 2019	Untuk pengolahan data dan informasi digunakan metode klasifikasi data mining yakni menggunakan metode pohon keputusan menggunakan algoritma ID3	<i>Decision tree</i>	Pengolahan data penjualan barang dengan data mining metode decision tree menggunakan algoritma ID3 dapat digunakan untuk memprediksi penjualan bahan bangunan baja ringan yang laris atau tidak pada CV. Mitra Baja Cemerlang.
Didik Sunarko, S.T Facrudin Pakaja 2015	mempelajari bagaimana sebuah pohon keputusan dapat berfungsi sebagai sebuah alat bantu	<i>Decision Tree</i>	Dengan pengimplementasian pohon keputusan, dapat dilihat berbagai macam alternatif keputusan yang dapat diambil, serta mampu memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi alternatif-alternatif keputusan

Nama, Tahun	Tujuan Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
	pendukung sistem dalam proses pengambilan keputusan dan aplikasinya dalam perusahaan guna memenuhi target yang diinginkan oleh perusahaan.		tersebut. Hal ini sangat penting, karena dapat diketahui alternatif mana yang memberikan keuntungan paling optimal dengan nilai resiko paling minimal.
Asmaul Husnah Nasrullah 2021	untuk menguji akurasi dari algoritma C4.5 dalam melakukan klasifikasi produk laris (data privat)	Mining	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk data penjualan dan stok barang di UD. Cipta Karya Gorontalo maka diperoleh akurasi sebesar 90% dan nilai AUC 0.709. Dimana nilai ini termasuk dalam Fair Classification (Klasifikasi yang cukup). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model klasifikasi data mining menggunakan Algoritma Decision Tree C4.5 akurat dalam melakukan klasifikasi untuk produk laris.
Nanda Arista Rizki, Mutiara Mumtaza, Carolina Fadia Dewi, Dhira Syahlafandi, Petrus Fendiyanto 2023	untuk membuat pohon keputusan yang dapat mengklasifikasi cara belajar mahasiswa mandiri dan berkelompok berdasarkan sumber belajarnya.	Deskriptif	Implementasi pohon keputusan dalam penelitian ini menghasilkan 10 aturan implikasi pengklasifikasian cara belajar mahasiswa mandiri dan berkelompok berdasarkan sumber belajarnya. YouTube selaku sumber belajar menjadi faktor utama pembentuk pohon keputusan. Akurasi tertinggi terletak pada pembagian data dengan proporsi 90:10. Pohon keputusan ini memiliki tingkat kedalaman sebesar 3
Junaedy, Izmy Alwiah Musdar, Husni	untuk menghasilkan sistem yang mampu membantu pimpinan	Kuantitatif dan kualitatif	Penyusunan rule untuk proses SPK berdasarkan Decision Tree menghasilkan 6 rule dan melalui proses pengujian Chi Square, rule tersebut disederhanakan menjadi 4 rule dengan menghilangkan 2

Nama, Tahun	Tujuan Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
Angriani 2017	UD.Putra Mas dalam hal mengambil keputusan untuk pemberian kredit mobil kepada calon debitur.		kriteria dari 5 kriteria yang ada pada penyusunan Decision Tree.
Kemaludin , Akmal Dirgantara, Faizal Riza, Rizal Prasetyo 2018	memberikan penjelasan bagaimana mengklasifikasi kan data dengan menggunakan algoritma Decision Tree	<i>algoritma decision tree</i>	Dengan analisis algoritma decision tree dengan penentuan model terdekat menggunakan Random Forest. Lebih tinggi tingkat akurasiya dibandingkan dengan menggunakan algoritma C4.5 dalam menentukan pengelompokan jenis kendaraan sewa. Diperoleh suatu model klasifikasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis kendaraan sewa yang akan dipasarkan oleh PT.Pratama Mitra Sejati ataupun perusahaan rental kendaraan lainnya.
Selly Artaty Zega 2014	untuk melihat kemampuan yang dimiliki calon mahasiswa sebelum menjadi mahasiswa di perguruan tinggi tersebut.	Mining	Proses learning dan classification menghasilkan 2 model decision tree yang memenuhi persyaratan, yaitu iterasi 4 dan 7. Berdasarkan model decision tree iterasi ke 7, PMDK memiliki persentase yang lebih besar dalam menghasilkan mahasiswa yang berkualitas yaitu sebesar 90%, sedangkan melalui UMPB sebesar 78,96%. Hal ini sesuai dengan hasil angket bahwa 7 dari 13 responden memilih lajur masuk PMDK yang menghasilkan mahasiswa berkualitas. Berdasarkan model decision tree iterasi ke 4, PMDK memiliki persentase yang lebih kecil dalam menghasilkan mahasiswa yang berkualitas yaitu sebesar 57,89%,

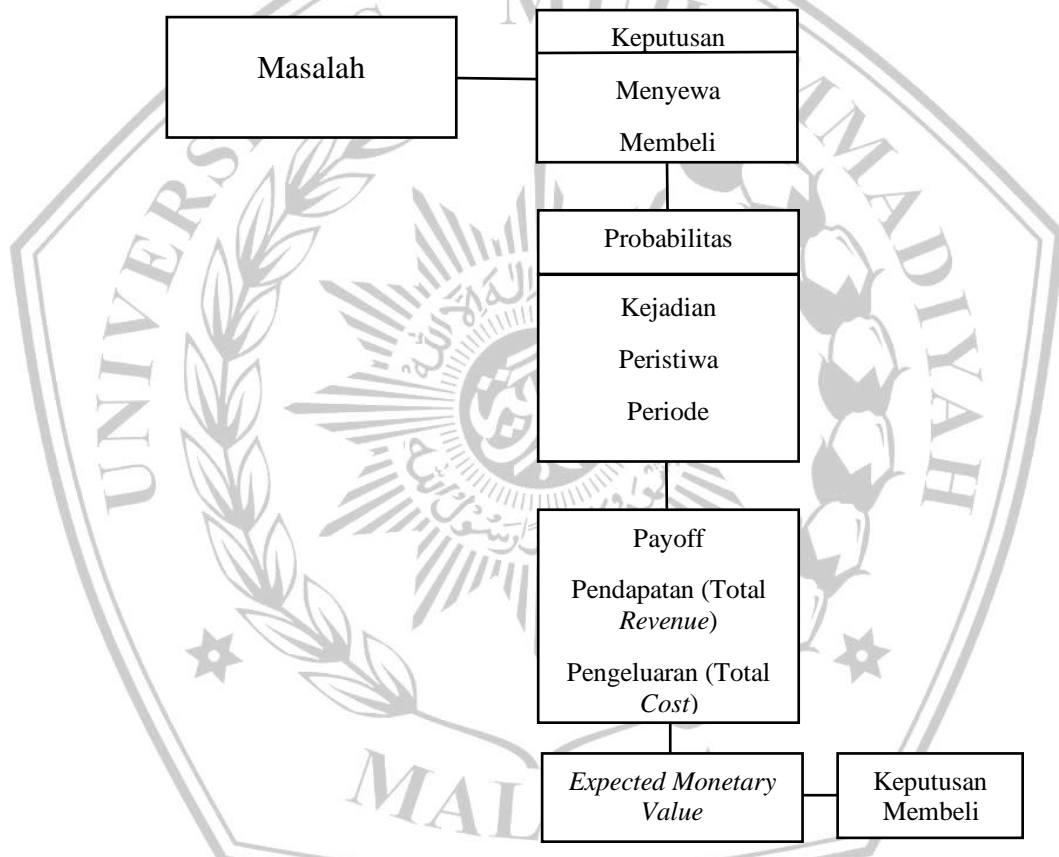
Nama, Tahun	Tujuan Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
SA Mitrofanov dan E S Semenkin  2024	untuk meningkatkan efisiensi pohon keputusan.	Statistic uji-t	ketika menggunakan usulan modifikasi algoritma pembelajaran pohon keputusan, efisiensi klasifikasi rata-rata sama. Perlu juga dicatat bahwa meskipun algoritme memiliki kinerja rata-rata yang sama, algoritme yang dimodifikasi Untuk meningkatkan efisiensi metode ini, direncanakan untuk mengoptimalkan tidak hanya nilai ambang batas, tetapi juga atributnya.
Suherman, Irham Muzaky  2019	untuk menerapkan teknik data mining dengan menggunakan metode Decision tree algoritma C4.5 dan Optimasi	<i>Decision Tree</i>	Penggunaan metode Algoritma C4.5 Decision Tree saja pada klasifikasi mendapatkan hasil nilai akurasi yang paling optimal sebesar 85,15%. Lalu pengujian penggunaan metode algoritma C4.5 Decision Tree dengan Algoritma Genetika menghasilkan nilai akurasi yang paling optimal sebesar 93,09%.

Sumber: Kopalit (2023), Purba (2019), Pakaja (2009), Nasrullah (2021), Rizky (2023), Junaedy (2017), Kamaludin (2018), Mitrofanov (2024), Suherman (2019), diolah.

Beberapa penelitian terdahulu diatas dapat dijadikan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini melalui sarana penelitian dari para peneliti yang memiliki keterkaitan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang membahas penerapan metode *Decision Tree* dalam pengambilan keputusan. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, tujuan, serta jenis keputusan yang dianalisis.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan gambaran yang digunakan peneliti sebagai penejelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018). Adapun model dari kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka piker

Sumber: Heizer & Render (2015), diolah

Kerangka pikir pada Gambar 2.1 menunjukkan bahwa Perusahaan menggunakan keputusan, probabilitas, *payoff*, dan *Expected Monetary Value* dalam mengidentifikasi masalah saat pelaksanaan kegiatan.

Pengambilan keputusan yang saat ini dilakukan menggunakan keputusan sewa beli dari permintaan yang dilakukan. Serta probabilitas, *Payoff*, dan *Expected Monetary Value* dilakukan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk mengetahui total permintaan, jumlah bulan permintaan, angka tertinggi dan terendah, kriteria yang dibentuk, kejadian, peristiwa, periode, pendapatan, pengeluaran, dan menentukan alternatif keputusan. Maka dari itu Perusahaan dapat menentukan identifikasi masalah Perusahaan.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menentukan berbagai bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga akan diperoleh informasi terkait hal yang sudah ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Masalah	Proses untuk mengenali, mengklarifikasi dan merumuskan permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Permintaan tinggi tetapi produksi dan pasokan tidak memenuhi.</li> <li>b. Perusahaan menyewa lahan yang menimbulkan keterbatasan serta perusahaan memiliki keinginan untuk membeli lahan sebagai investasi jangka panjang.</li> </ul>
2	Keputusan	Proses pengambilan keputusan yang baik melibatkan identifikasi berbagai alternatif dan evaluasi masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyewa</li> <li>b. Membeli</li> <li>c. Rentang Skala</li> </ul>

		untuk memilih yang paling efektif.	
3	Probabilitas	Pengambilan keputusan digunakan untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya suatu hasil dalam memilih alternatif keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejadian</li> <li>b. Peristiwa</li> <li>c. Periode</li> </ul>
4	<i>Payoff</i>	Bayaknya laba yang didapatkan oleh Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan (<i>Total Revenue</i>)</li> <li>b. Harga</li> <li>c. Jumlah harga</li> <li>d. Pengeluaran (<i>Total Cost</i>)</li> <li>e. Jumlah biaya tetap</li> <li>f. Jumlah biaya variabel</li> <li>g. Biaya aktiva tetap</li> <li>h. Umur manfaat aset</li> </ul>
5	EMV ( <i>Expected Monetary Valued</i> )	suatu kriteria yang memanfaatkan probabilitas tentang terjadinya situasi (keadaan) masa depan dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Payoff</i> keadaan alami 1</li> <li>b. <i>Payoff</i> keadaan alami 2</li> <li>c. Probabilitas keadaan alami 1</li> <li>d. Probabilitas keadaan alami 2</li> </ul>

Sumber: Robbins (2016), Heizer Render & Muson (2017), Render (2018), Mankiw (2016), Heizer Render (2016), diolah.